

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki manusia. Adanya pendidikan mampu membuat manusia menjadi bermoral, berbudaya, serta memahami nilai-nilai kemasyarakatan. Semakin tinggi ilmu pendidikannya, maka akan semakin baik pula budi pekertinya. Dalam dunia pendidikan, peran keluarga sangatlah penting. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak. Selain pendidikan pertama, keluarga juga menjadi faktor pendukung pendidikan anak selanjutnya. Munib, dkk (2016) menyatakan bahwa, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum anak mengenal lembaga pendidikan yang lainnya. Selain itu, dalam keluarga anak mengalami proses pendidikan sejak dalam kandungan sampai dengan dilahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan dukungan keluarga sangatlah mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak lebih mengarah ke cinta kasih yang alamiah. Maka dari itu, seringkali orang tua menjadi motivasi terbesar anak. Motivasi yang diberikan orang tua mampu mempengaruhi anak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Selain itu pembelajaran ideal berarti tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran ideal lebih berfokus pada siswa. Siswa berperan aktif dan guru menjadi fasilitator yang baik dengan kreativitasnya membangun semangat belajar siswa. Guru selalu memiliki cara untuk membangkitkan semangat belajar siswa baik dengan menggunakan model maupun media pembelajaran yang bervariasi. Ardianti, dkk (2018) menyatakan bahwa, tercapainya tujuan pembelajaran serta

membuat siswa merasa senang merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diterapkan pembelajaran PAKEM “Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan”. Pembelajaran yang PAKEM dapat membuat motivasi belajar siswa semakin tinggi. Selain orang tua, guru juga berperan sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Fardani (2018) menyatakan bahwa, demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Pendapat yang sama di sampaikan oleh Tomas dan Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa, hambatan yang besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran terletak pada rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa, motivasi belajar merupakan kemauan belajar yang dimiliki siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Kuatnya motivasi belajar, dapat menjadi kekuatan siswa untuk menangani kesulitan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, siswa memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa dan juga orang-orang disekitar siswa yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Guru seharusnya menyadari bahwa setiap siswa dalam suatu kelas memiliki kemauan dan minat yang berbeda-beda terhadap proses pembelajaran, bahkan ada juga siswa yang kehilangan minat dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus mampu mendorong dan membangkitkan semangat siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Djamarah (2015) mengatakan bahwa, motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa sebagaimana fungsi dari motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu adanya motivasi yang kuat dari seorang guru agar dapat membangun semangat belajar siswa terlebih siswa yang memiliki orang tua sibuk bekerja. Untuk meningkatkan semangat siswa terhadap pembelajaran guru perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 dengan guru bersama dua perwakilan siswa kelas V SD Negeri Cengkalsewu 01 di Kantor Kepala Sekolah, menghasilkan sebuah permasalahan yang terdapat pada motivasi belajar matematika siswa. Narasumber berpendapat bahwa siswa lebih bersemangat dan lebih fokus saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Guru juga dapat mengontrol fokus siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Akan tetapi siswa cenderung kurang aktif. Siswa cenderung akan menjawab soal apabila ditunjuk guru. Seringkali siswa menganggap muatan pelajaran matematika lebih sulit dari muatan pelajaran lainnya karena banyak berhitung dan banyak rumus. Guru sudah menggunakan pembelajaran yang bervariasi akan tetapi masih jarang. Metode yang sudah diterapkan yakni metode diskusi. Guru biasanya juga melatih siswa untuk mencari jawaban di buku-buku referensi ataupun berdiskusi dengan teman lainnya. Ketika di rumah siswa cenderung lebih tertarik untuk bermain *handphone*. Seringkali guru memberi tugas tambahan untuk memastikan siswa akan kembali belajar di rumah.

Wawancara yang dilaksanakan bersama dua perwakilan siswa kelas V SD Negeri Cengkalsewu 01 di Kantor Kepala Sekolah, juga menghasilkan sebuah permasalahan yang terdapat pada motivasi belajar matematika siswa. Kedua narasumber berpendapat bahwa mereka lebih bersemangat saat pembelajaran tatap muka dibandingkan saat pembelajaran daring. Akan tetapi siswa cenderung kurang aktif. Siswa menganggap muatan pelajaran matematika lebih sulit dari muatan pelajaran lainnya karena banyak berhitung dan banyak rumus. Siswa lebih memilih bertanya sama teman dari pada berusaha sendiri. Saat di kelas, siswa terkadang kurang fokus apabila dijaili teman lainnya. Seringkali siswa juga mencari jawaban soal lewat google dan siswa hanya akan belajar di rumah ketika ada tugas dari guru. Adapun nilai matematika akhir yang didapatkan siswa kelas V masih belum maksimal. Dari 35 siswa rata-rata nilai matematika yang didapatkan ialah 78. Selain itu, nilai terendah yang didapatkan siswa ialah 65 dengan nilai tertinggi yang didapatkan siswa ialah 95.

Adapun pada kenyataannya kondisi lapangan terdapat perbedaan dengan pembelajaran yang ideal menurut teori Ardianti, dkk (2018) yang menyatakan bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik serta membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran. Siswa seharusnya berperan secara aktif dalam pembelajaran, akan tetapi pada kenyataannya siswa masih pasif. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Meskipun pernah menggunakan variasi model pembelajaran yang lain akan tetapi penggunaannya masih jarang. Siswa cenderung berpikir lebih mudah untuk bertanya kepada temannya dari pada berusaha sendiri. Selain itu nilai pembelajaran akhir matematika yang masih belum merata. Pada kenyataannya masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70.

Kemampuan setiap siswa di SD Negeri Cengkasewu 01 sangatlah berbeda, gaya belajar siswa juga berbeda. Akan tetapi, kebanyakan siswa di SD Negeri Cengkasewu 01 tidak dapat berdiam diri. Sebagian besar siswa kelas VI di SD Negeri Cengkasewu 01 merupakan siswa laki-laki. Yakni dari 35 jumlah siswa, 22 diantaranya merupakan siswa laki-laki. Oleh karena itu, perlu adanya suatu model pembelajaran dimana di dalamnya siswa dituntut untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, diperlukan pula suatu media visual yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Penggunaan media ini nanti diharapkan untuk dapat menjadi perantara dalam pembelajaran. Hal tersebut harus diperhatikan guru agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Model dan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya penerapan model dan media pembelajaran siswa dapat termotivasi serta berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan mode; dan media pembelajaran yang tepat untuk siswa seperti halnya model *Problem Based Learning* berbantu media poster. Amalia dkk (2022) menyatakan bahwa, penggunaan model pembelajaran yang variatif sangat dibutuhkan untuk perkembangan psikologi anak yang berdampak pada motivasi

belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Shoimin (2014) mengemukakan bahwa, model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan potensi siswa dalam suatu penyelesaian masalah yang berorientasi pada permasalahan autentik dari kehidupan nyata siswa dimana hal tersebut dilakukan untuk merangsang tingkat berpikir siswa yang lebih tinggi. Adapun Pendapat yang sama disampaikan oleh Agustina (2018) yang menyatakan bahwa, *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat tersebut Ardianti, dkk (2018) menyatakan bahwa, model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memiliki ciri-ciri adanya permasalahan nyata yang diangkat agar siswa dapat belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan. Peneliti menyimpulkan bahwa, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa, selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru, dan disini siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* perlu dibantu dengan sebuah media pembelajaran yang menjadi perantara pada saat pembelajaran berlangsung. Media ini bisa berupa sebuah media visual yang menarik untuk diperhatikan siswa. Salah satu media yang dapat digunakan ialah media poster. Sardiman (2016) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai

alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut Arsyad (2017) menyampaikan pengertian media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Penyampaian pesan dan isi pelajaran dapat diterima baik oleh siswa. Sehingga terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Tomas dan Prasetyo (2020). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model PBL pada mata pelajaran matematika berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kutowinangun. Rata-rata motivasi siswa antara penerapan model PBL dan model pembelajaran konvensional memiliki peningkatan yang berbeda.

Adapun penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Saleha, dkk (2023). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran Poster *Session* berbantuan Audio Visual terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada topik “Mendengarkan Cerita Rakyat” pada Siswa Kelas V SDN No. 60 Bontoparang, Mangarabombang Kecamatan, Kabupaten Takalar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Poster *Session* dengan bantuan Audio Visual berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada topik “Mendengarkan Cerita Rakyat” Siswa Kelas V SDN No. 60 Bontoparang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Mangarabombang Kabupaten Takalar

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian telah melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media

poster terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VI SD. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Cengkalsewu 01 dengan siswa kelas VI berjumlah 35 siswa.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media poster terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI pada materi lingkaran?
- 1.2.2 Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media poster?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media poster terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI pada materi lingkaran.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media poster.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut bila dilakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media poster terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VI SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan motivasi siswa yang telah menjalankan daring dalam jangka waktu cukup

lama. Hal ini dilakukan agar motivasi siswa dapat meningkat pada saat pembelajaran luring ini dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media poster.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi guru mengenai pembelajaran daring yang telah dilakukan dengan cara menggunakan pembelajaran yang diinovasikan pada saat pembelajaran luring ini. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media poster terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VI SD ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sekolah juga dapat mendukung guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media poster terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VI SD. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri Cengkalsewu 01, Desa Cengkalsewu, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Cengkalsewu 01. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media poster, peningkatan motivasi belajar siswa dan muatan pelajaran matematika materi lingkaran yang terdapat pada BAB II semester ganjil.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media poster terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VI SD”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu.

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa, selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru dan disini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran ini dimulai dari pengorientasian siswa pada masalah, pengorientasian siswa untuk belajar, penyelidikan siswa secara berkelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, sampai dengan menelaah dan menilai proses pemecahan masalah.

2. Media Poster

Media poster merupakan ilustrasi gambar yang disederhanakan, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok bertujuan agar dapat menarik perhatian, dapat dimengerti, diingat, membujuk, memotivasi dan memperingatkan pada peristiwa atau suatu hal tertentu. Poster yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan poster lingkaran. Dimana pada poster ini siswa akan diajak memahami hal-hal yang berhubungan dengan lingkaran (titik pusat, panjang jari-jari, panjang busur, panjang tali busur, panjang apotema, panjang diameter, daerah luasan juring, dan daerah tembereng), keliling lingkaran, dan luas lingkaran.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kemauan belajar yang dimiliki siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Kuatnya motivasi belajar, dapat menjadi kekuatan siswa untuk menangani kesulitan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, siswa memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa dan juga orang-orang disekitar siswa yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, prestasi dalam belajar, serta mandiri dalam belajar.

4. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan muatan pelajaran pokok yang terdapat di setiap jenjang. Akan tetapi sering kali muatan pelajaran matematika dianggap sebagai muatan pelajaran yang paling sulit, sehingga ditakuti siswa. Rumus matematika yang banyak dan langkah penyelesaiannya yang panjang kerap menjadi kebingungan siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam penyampaian muatan pelajaran matematika agar siswa menjadi termotivasi saat belajar dan tidak lagi menganggap matematika sebagai muatan pelajaran yang sulit. Dalam penelitian ini materi yang telah digunakan peneliti adalah materi lingkaran.

